E-ISSN: 3025-0994
Halaman 132-138
Volume 2 Nomor 2 Tahun 2024

Model Pembelajaran PAI Berbasis Neurosains: Quantum Learning

Erika Ulfawati[1], Dewi Puspita Sari[2], Asri Karolina[3].
[1,2,3]Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup, Bengkulu
e-mail: ulfa.speed33@gmail.com[1]

Abstrak

Penelitian ini membahas model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis neurosains dengan model pembelajaran Quantum Learning. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran quantum learning diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis neurosains. Sumber primer dan sekunder merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Jurnal-jurnal yang membahas tentang model pembelajaran berbasis quantum learning dan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis neurosains menjadi sumber data utama penelitian ini. Buku dan jurnal yang relevan menjadi sumber data sekunder. Hasil penelitian menunjukan bahwa neurosains pembelajaran yang bertumpu otak kiri dan otak kanan sehingga quantum learning sangat tepat untuk dijadikan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena proses pembelajaran menjadi menyenangkan, ada interaksi yang baik antara peserta didik dan guru yang mengajar, serta meningkatkan pemahaman materi dengan baik, dan belajar tidak membosankan.

Kata kunci: Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Neurosains, Quantum Learning

Abstract

This research discusses the neuroscience-based Islamic Religious Education learning model with the Quantum Learning learning model. The research approach used is a qualitative approach and this research uses library research methods. The aim of this research is to find out how the quantum learning model is applied in neuroscience-based Islamic Religious Education learning. Primary and secondary sources are the data sources used in this research. Journals that discuss quantum learning-based learning models and neuroscience-based Islamic Religious Education learning models are the main data sources for this research. Relevant books and journals are secondary data sources. The research results show that learning neuroscience relies on the left brain and the right brain so that quantum learning is very appropriate to be used as a learning model for Islamic Religious Education because the learning process is fun, there is good interaction between students and teachers who teach, and improves understanding of the material well, and learning is not boring.

Keywords: Islamic Religious Education Learning Model, Neuroscience, Quantum Learning

LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan begitu pesat, termasuk di bidang kependidikan. Zaman terus berubah, masyarakat terus berkembang, dan teknologi semakin canggih. Dalam konteks ini, menjadi kewajiban bagi kita untuk memenuhi tuntutan perkembangan tersebut dengan menghasilkan sumber daya manusia yang handal.(Quddus, 2024)

Masyarakat di dunia kita memerlukan pendidikan sebagai kebutuhan guna menghadapi permasalahan dan kemajuan tersebut. Seseorang dapat mengembangkan kemampuan moral, sosial, dan intelektualnya melalui pendidikan. Selain itu, pendidikan berkontribusi terhadap pengembangan nilai-nilai yang mendukung keberagaman, solidaritas, dan

kebersamaan dalam masyarakat. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang secara umum dan membantu seseorang mengembangkan karakter unggul selain memberikan informasi dan keterampilan.

Pendidikan adalah suatu proses berkesinambungan yang mengembangkan bakat dan karakter setiap individu dalam rangka membentuk pribadi yang berilmu, bertalenta dan berakhlak mulia. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran melibatkan terjadinya interaksi antara pengajar dan peserta didik. Belajar menjadi kata kunci penting, karena pendidikan dapat terjadi jika ada proses belajar di dalamnya dan di dalam pendidikan akan terbentuk suatu pembelajaran untuk membentuk individu yang berkualitas. Pembelajaran ialah proses yang memuat hubungan timbal balik dalam suasana edukatif dengan harapan menggapai tujuan tertentu, melalui komponen saling berinteraksi dan berintegrasi. Pembelajaran memerlukan hubungan yang solid oleh pengajar dan siswa agar dapat mewujudkan kegiatan pembelajaran yang fokus pada partisipasi aktif siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang.(Grasela dkk., 2021)

Beberapa prinsip penting yang harus dipahami oleh guru adalah sebagai berikut: menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang dapat memberikan inspirasi dan semangat dalam belajar, dan memiliki sikap positif dan komitmen untuk mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini sejalan dengan pendapat Collin Rose dan Malcolm J. Nichol, bahwa terdapat beberapa cara yang dapat menjadikan belajar menjadi menyenangkan dan berhasil adalah: Menciptakan lingkungan tanpa stress (relaks), yaitu lingkungan yang aman untuk melakukan kesalahan, namun harapan untuk sukses tinggi, Menjamin bahwa subyek pelajaran adalah relevan, dengan cara mengetahui manfaat dan pentingnya pelajaran itu, Menjamin bahwa belajar secara emosional adalah positif. Pada umumnya ketika belajar dilakukan dengan orang lain ada humor, waktu jeda teratur, dan dukungan antusias., Melibatkan secara sadar semua indera dan juga pikiran otak kiri dan otak kanan, Menantang otak untuk dapat berpikir jauh ke depan dan mengeksplorasi apa yang sedang dipelajari, Mengkonsolidasikan bahan yang sudah dipelajari dengan meninjau ulang dalam periode-periode yang relaks.(Nurfaizah & Rahman, 2020)

Dalam konteks ini Quantum Learning dapat di implikasikan sebagai model pembelajaran PAI agar dapat meningkatkan motivasi dan pembelajaran yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini adalah Metode studi kepustakaan dan pendekatan kualitatif. Guna mengumpulkan data penelitian ini, peneliti menelusuri jurnal-jurnal, dan perbincangan pakar yang relevan dengan topik penelitian. Setelah pengumpulan data, peneliti menggunakan metodologi analisis data deskriptif untuk menganalisis dan menafsirkan data sebelum memberikan pembenaran yang cukup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Quantum Learning

Quantum didefinisikan sebagai “interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya”. Semua kehidupan adalah energi. Rumus yang terkenal dalam fisika kuantum adalah Massa kali kecepatan cahaya kuadrat sama dengan energi. Mungkin anda sudah pernah melihat persamaan ini ditulis sebagai $E=mc^2$. Tubuh kita secara fisik adalah meraih sebanyak mungkin cahaya; interaksi, hubungan,inspirasi agar menghasilkan energi cahaya.(Quddus, 2024)

Quantum learning adalah model pembelajaran yang bisa dijadikan solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa, dimana quantum leraning ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan segala nuansanya, demokrasi, penanaman konsep, membangkitkan minat, partisipasti, serta meningkatkan pemahaman materi.(HANIFAH, 2023)

Quantum Learning adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang telah terbukti efektif di sekolah untuk semua tipe orang, dan segala usia. Quantum learning berakar dari upaya Dr. Georgi Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebutnya sebagai "suggestology" atau "suggestopedia". Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apa pun memberikan sugesti positif ataupun negatif. Beberapa teknik yang digunakannya untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukkan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugestif.

Quantum learning mencakup aspek-aspek penting dalam program neurolinguistik (NLP), hubungan antara bahasa dan perilaku dan dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian antara siswa dan guru.

Dalam quantum learning menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar, dan NLP dengan teori, keyakinan, Termasuk di antaranya konsep-konsep kunci dari berbagai teori dan strategi belajar yang lain, seperti: Teori otak kanan atau kiri, Teori otak triune (3 in 1), Pilihan modalitas (visual, auditorial, dan kinestetik), Teori kecerdasan ganda, Pendidikan holistik (menyeluruh), Belajar berdasarkan pengalaman, Belajar dengan simbol (Metaphoric learning), Simulasi atau permainan.

Maksud dari ke delapan kunci strategi quantum learning adalah menggabungkan kegiatan secara seimbang antara bekerja dan bermain, dengan kecepatan yang mengesankan dan dibarengi dengan kegiatan yang menggembirakan. Serta efektif digunakan oleh semua umur.

Penggunaan metode pembelajaran Quantum Learning diharapkan mengubah situasi pembelajaran yang menegangkan menjadi lebih menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran Quantum Learning menciptakan ruang kelas yang didalamnya peserta didik akan menjadi lebih aktif dan bukan hanya menjadi pengamat yang pasif.(Apriliani dkk., 2023)

Dengan menerapkan Quantum Learning, maka dalam mengusahakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran dapat tercapai. Selain itu juga dapat memperbaiki penerapan kurikulum saat ini dan meningkatkan pemahaman serta menciptakan suasana belajar yang kondusif.

B. Prinsip pembelajaran quantum learning

Prinsip pembelajaran kuantum yaitu: *yang pertama Prinsip Utama,* Bawalah dunia mereka (siswa) ke dalam dunia kita (guru), dan antarkan dunia kita (guru) ke dalam dunia mereka (siswa). Prinsip ini menuntut agar guru dapat memasuki dunia siswa sebagai langkah pertama. Memasuki terlebih dahulu dunia mereka berarti akan memberi izin untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan mereka menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Dengan mengaitkan apa yang diajarkan oleh guru dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang didapatkan dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi atau akademis mereka. Setelah kaitan itu terbentuk, dengan mudah dunia siswa dibawa ke dunia guru atau pengajar.(Nurfadilah & Nurachadijat, 2023) Guru juga dapat dapat memanfaatkan pengalaman- pengalaman siswa sebagai titik tolaknya. Dengan cara inilah guru akan mudah membelajarkan siswa baik dalam bentuk memimpin, mendampingi, dan memudahkan siswa menuju ilmu yang lebih luas.(Johar & Hanum, 2021) *Yang kedua Prinsip dasar*, Dalam pembelajaran Quantum juga berlaku prinsip bahwa proses pembelajaran merupakan permainan orchestra simfoni. Prinsip-prinsip dasar ini ada lima macam, berikut menurut Deporter Model pembelajaran yaitu: 1) segalanya berbicara, 2) segalanya bertujuan, 3) pengalaman sebelum pemberian nama, 4) akui setiap usaha, dan 5) jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan.(Sukma, 2022)

Tabel1 implikasi prinsip-prinsip quantum learning

No	Prinsip	Penerapan di kelas
1	Segalanya berbicara: segalanya dari lingkungan kelas dan bahasa tubu guru, hingga rancangan pembelajaran, semuanya mengirimkan pesan tentang belajar	Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu merancang/ mendesain segala aspek yang ada dilingkungan kelas (guru, media pembelajaran dan siswa.)
2	Segalanya bertujuan: semuanya yang terjadi dalam proses belajar mengajar mempunyai tujuan.	Dalam hal ini semua proses belajar harus jelas tujuannya: dalam hal ini guru harus menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran
3	Pengalaman sebelum pemberian nama: proses belajar yang paling baik ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari	Dalam mempelajari sesuatu (konsep, rumus, teori, dan sebagainya) harus dilakukan dengan cara memberi siswa tugas terlebih dahulu. Dengan tugas tersebut akhirnya siswa mampu menyimpulkan sendiri konsep, rumus, dan teori tersebut. Dalam hal ini guru harus mampu merancang pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan penelitian sendiri dan berhasil menyimpulkan.
4	Akui setiap usaha: dalam setiap proses belajar mengajar siswa patut mendapat pengakuan atas prestasi dan kepercayaan dirinya	Guru harus memberi penghargaan/ pengakuan terhadap setiap usaha siswa
5	Jika layak dipelajari maka layak pula di rayakan: perayaan dapat memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi positif dengan belajar	Dalam hal ini guru harus memiliki strategi untuk memberi umpan balik (feedback) positif yang dapat mendorong semangat belajar siswa

Yang ketiga Pembelajaran harus berdampak bagi terbentuknya keunggulan. Ada tujuh kunci keunggulan dalam pembelajaran kuantum.(Grasela dkk., 2021) Tujuh kunci tersebut yaitu: 1) Menerapkan hidup dalam integritas, Dalam pembelajaran, bersikaplah apa adanya, tulus, dan menyeluruh yang lahir ketika nilai-nilai dan perilaku menyatu. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar. 2) Mengakui bahwa kegagalan dapat membawa kesuksesan, Dalam pembelajaran, harus dimengerti dan diakui bahwa kesalahan atau kegagalan dapat memberikan informasi tentang belajar lebih lanjut sehingga dapat mencapai keberhasilan. 3) Berbicara dengan niat baik Dalam pembelajaran, perlu dikembangkan keterampilan berbicara dalam arti positif dan bertanggung jawab atas komunikasi yang jujur dan berlangsung. Niat baik dalam berbicara dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa. 4) Menegaskan komitmen Dalam pembelajaran, baik guru maupun siswa harus mengikuti visi misi tanpa ragu-ragu dan tetap pada jalur yang telah ditetapkan. 5) Menjadi pemilik Dalam pembelajaran, harus ada tanggung jawab. Tanpa tanggung jawab tidak mungkin terjadi pembelajaran yang bermakna dan bermutu. 6) Fleksibel dalam pembelajaran, Siswa, lebih-lebih guru, harus pandai-pandai membaca dan bila diperlukan mengubah lingkungan dan suasana. 7) Pentingnya keseimbangan, Dalam pembelajaran, pertahankan jiwa, tubuh, emosi, dan semangat dalam satu kesatuan dan kesejajaran agar proses dan hasil belajar efektif dan optimal.

C. Kerangka Perencanaan Pembelajaran Quantum Learning

Kerangka perencanaan pembelajaran kuantum dikenal dengan singkatan "TANDUR". TANDUR merupakan singkatan dari enam fase pengajaran yang meliputi Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan.

1. T (Tumbuhkan). Tumbuhkan dalam hal ini mengacu pada fase menumbuhkan minat dengan memuaskan "Apakah Manfaatnya Bagiku" (AMBAK), dan manfaatnya dalam kehidupan mereka dengan proses yang semenarik mungkin. Tumbuhkan disini berperan sangat penting karena fase inilah siswa diajak pergi dari dunianya menuju dunia kita sebagai pengajar, dan kita antarkan dunia kita ke dalam dunia mereka, tanpa ada rasa keterpaksaan. Kita sebagai pengajar pada fase ini dituntut untuk bisa menyiapkan sebuah kejadian menarik yang dapat mengundang minat siswa untuk membukamata mereka dan menyerahkan segenap perhatian mereka kepada kita.
2. A (Alami). Dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa. Pengalaman belajar ini haruslah dapat mencakup segenap gaya belajarr siswa. Ketika siswa diberi pengalaman belajar secara langsung, mereka akan terus dapat mengingatnya karena sistem belajar seperti inilah yang dapat masuk ke dalam sistem Long Term Memori (memori jangka panjang) mereka. Model pengajaran langung juga memberikan kesempatan siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat, dan menirukan apa yang dimodelkan gurunya.
3. N (Namai). Di sini dimaksudkan untuk menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus, dan strategi sebagai penanda. Kadang, ketika siswa hanya diberikan penjelasan materi secara intengible tanpa dijelaskan dan diterangkan materi apa yang mereka dapat, mereka menjadi bungung dan merasa tidak belajar. Bagian inilah yang digunakan untuk menghindari kejadian tersebut. Catatan-catatan tentang cara pemilu ditulis di papan tulis dapat digunakan untuk melaksanakan fase Namai. Beri mereka pengertian tentang fase-fase pemilu tadi. Beri mereka pengertian tentang penggunaannya, beri mereka contoh yang banyak tentang aplikasinya.
4. D (Demonstrasikan). Adalah menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan mereka kesempatan untuk mempraktikkan apa yang telah mereka terima. Fase ini memiliki peranan yang dominan dan penting dalam pembelajaran. Semakin banyak kita memberikan kesempatan melakukan (demonstrasi) kepada siswa, semakin paham pula mereka terhadap materi yang kita berikan.
5. U (Ulangi). Dilakukan dengan cara me-review secara umum terhadap proses belajar di kelas. Tidak ada salahnya mengulang lagi secara umum terhadap apa yang telah kita terangkan. Sebab, bisa jadi ada bbeberapa hal yang dari materi kita yang tidak atau masih belum dipahami oleh siswa. Setelah semua siswa mendapatkan giliran untuk mempraktikkan materi, tiba gilirannya bagi kita untuk menutup pelajaran. Sebelum menutup pelajaran, yakinkanlah diri kita bahwa semua siswa bisa dan paham terhadap materi tersebut, yaitu dengan melakukan review materi.
6. R (Rayakan). Adalah pengakuan terhadap hasil kerja siswa di kelas dalam hal perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Rayakan dapat dilakukan dalam bentuk pujian, memberikan hadiah atau tepuk tangan. Pujian sangat penting keberadaannya dalam proses belajar mengajar. Dr. Sylvia Rimm menyebutkan bahwa pujian merupakan komunikator nilai-nilai orang dewasa efektif dan menjadi alat yang amat penting bagi orangtua (guru) untuk membimbing anak-anak (siswa). Kesenangan orangtua yang dinyatakan merupakan motivasi awal yang paling kuat. Meskipun demikian, terlalu banyak pujian juga tidak baik bagi mereka. Sebab ketika hal ini terjadi, mereka akan belajar untuk selalu tergantung dan mengharapkan perundingan untuk segala kegiatan mereka. Pujian dapat pula dilakukan kepada siswa meskipun mereka melakukan kegagalan. Pujian ini dapat diartikan sebagai sebuah penguatan kepada siswa untuk mempertahankan mental mereka agar tidak jatuh (down). Hal ini harus kita ingat sebagai seorang pengajar dan pendidik adalah bahwa kegagalan itu bukanlah suatu aib atau hal yang memalukan

D. Model quantum learning

Adapun model Quantum Learning menurut Muhammad Fathurrohman(Fathurrohman, 2017) yaitu terdiri atas dua tahap. Tahap pertama disebut konteks dan tahap kedua adalah isi. *Tahap Pertama* (Konteks) Tahap pertama atau konteks, yaitu tahap persiapan sebelum terjadinya interaksi di dalam kelas.aspek yang harus disiapkan yakni suasana, landasan/tujuan, lingkungan dan rancangan. *Tahap kedua* (isi) Tahap kedua (isi) merupakan tahap pelaksanaan interaksi belajar yang meliputi hal-hal berikut: Presentasi, yaitu penyajian pelajaran dengan berdasarkan prinsip-prinsip Quantum Learning sehingga siswa mereka dapat mengetahui banyak hal dari apa yang dipelajari. Tahap ini juga diistilahkan pemberian petunjuk, yang bermodalkan dengan penampilan, bunyi, dan rasa berbeda. Fasilitas, yaitu proses untuk memadukan setiap bakat-bakat siswa dengan kurikulum yang dipelajari. Dengan kata lain, bagian ini menekankan bagaimana keahlian seorang pengajar sebagai pemberi petunjuk, langkah-langkah apa yang akan ditempuh untuk mengakomodasi karakter siswa. Keterampilan Belajar, yaitu bagian yang mengajarkan bagaimana trik-trik dalam belajar yang tentu berdasarkan pada prinsip-prinsip Quantum Learning sehingga para siswa memahami banyak hal, meskipun dalam waktu yang singkat. Keterampilan Hidup, bagian ini mengajarkan bagaimana berkomunikasi dengan efektif dengan orang lain sehingga terbina kebersamaan dalam hidup. Keterampilan hidup diistilahkan juga keterampilan sosial.

Berdasarkan tujuan dari proses belajar mengajar, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa untuk dapat mendapatkan wawasan yang luas, pembentukan sikap, dan memberikan keterampilan konsep Quantum Learning inilah langkah atau strategi yang komprehensif untuk meraih pembelajaran yang efektif.

Faktor keunggulan dan kelemahan implementasi Quantum Learning terhadap pembelajaran PAI

Model Quantum Learning yang diterapkan oleh guru dapat berhasil tidak lepas dari adanya faktor pendukung. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan Quantum Learning dalam pembelajaran PAI.

Keunggulan Quantum learning: Melibatkan teknologi pendidikan terkini karena mempunyai basis neurosains (cara kerja otak) yang kuat. Memberi kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi pembelajaran sesuai modalitas belajar (Somatic- Auditorial-Visual-Intelektual) yang dimiliki masing-masing peserta didik. Strategi pembelajaran Quantum Learning memberi peluang kepada semua peserta didik untuk mencapai lompatan prestasi belajar secara menakjubkan. Setiap upaya belajar pserta didik dihargai dengan reward yang sepadan, sehingga peserta didik semakin termotivasi belajar untuk mendapatkan reward sebaik-baiknya.

Kelemahan Quantum Learning: Kelemahan utama Quantum Learningadalah lebih menekankan pada kompetisi individual dalam mencapai prestasi belajar, sehingga aspek sosial dan kerja sama kurang berkembang. Quantum Learning lebih menekankan prestasi belajar dalam hal akademik intelektual, namun kurang menaruh perhatian pada aspek moral, karakter, kepribadian, maupun akhlak.(Najib, 2016)

KESIMPULAN

Quantum learning adalah model pembelajaran yang bisa dijadikan solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa, dimana quantum leraning ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan segala nuansanya, demokrasi, penanaman konsep, membangkitkan minat, partisipasti, serta meningkatkan pemahaman materi. Pronsip pembelajaran kuantum prinsip utama yaitu Bawalah dunia mereka (siswa) ke dalam dunia kita (guru), dan antarkan dunia kita (guru) ke dalam dunia mereka (siswa) dan prinsip dasar. Dalam pembelajaran Quantum juga berlaku prinsip bahwa proses pembelajaran merupakan permainan orchestra simfoni. Prinsip-prinsip dasar ini ada lima macam, berikut menurut Deporter Model pembelajaran yaitu segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, akui setiap usaha, dan jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan. Kerangka Perencanaan Pembelajaran

Quantum Learning Kerangka perencanaan pembelajaran kuantum dikenal dengan singkatan "TANDUR". TANDUR merupakan singkatan dari enam fase pengajaran yang meliputi Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliani, N., Ardilansari, A., Saddam, S., Maemunah, M., Mayasari, D., & Rejeki, S. (2023). Metode Pembelajaran Quantum Learning Berbasis Strategi Inkuiri pada Pembelajaran PPKn. *Seminar Nasional Paedagoria*, *3*, 27–34. https://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/16283

Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan pembelajaran modern: Konsep dasar, inovasi dan teori pembelajaran*. Garudhawaca. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=6KA2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA175&dq=model+quantum+learning+menurut+muhammad+fathurrohman+2+tahap&ots=WAb06sYG9I&sig=O1oEnymzbtOEcFMJo-3qn7TmNjs

Grasela, J. N., Syakur, A., & Syam, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Siswa Kelas X SMAN 10 Luwu Utara. *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, *1*(2), 74–82.

HANIFAH, A. A. (2023). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI PELAJARAN PAI DI SMKN 3 KOTA BEKASI* [PhD Thesis, Universitas Islam 45]. http://repository.unismabekasi.ac.id/id/eprint/3176

Johar, R., & Hanum, L. (2021). *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru yang Profesional*. Syiah Kuala University Press. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ZT0pEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=guru+memanfaatkan+pengalaman+siswa+sebagai+titik+tolaknya&ots=Qw0Kw_NeZb&sig=8khUuKKQTdAi0aGOkwNgDZSx0D0

Najib, A. (2016). *IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING BERMUATAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS RIYADLOTUL ULUM KUNIR DEMPET DEMAK TAHUN 2015/2016* [PhD Thesis, STAIN Kudus]. http://repository.iainkudus.ac.id/741/

Nurfadilah, K., & Nurachadijat, K. (2023). Peran Pembelajaran Quantum Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di MA AL-Istiqomah Kota Sukabumi. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *3*(1), 22–28.

Nurfaizah, N., & Rahman, M. H. (2020). Inovasi pengembangan nilai-nilai agama pada anak usia dini. *Qurroti: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*(2). http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2574526&val=24113&title=INOVASI%20PENGEMBANGAN%20NILAI-NILAI%20AGAMA%20PADA%20ANAK%20USIA%20DINI

Quddus, A. (2024). ANLISIS PENERAPAN MODEL QUANTUM LEARNING DALAMPEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMPN 1JANAPRIA DAN SMPN 4 JANAPRIA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, *6*(1). https://journalpedia.com/1/index.php/jpp/article/view/911

Sukma, L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi PAI dan Motivasi Belajar Siswa di SD N 19 Kepahiang. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, *2*(1), 313–328.